

HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oktavia Ersalina Gultom¹, Endang Wani Karyaningsih²
oktaviaersalina@yahoo.com
Prodi PKK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar, (2) hubungan antara fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar dan (3) hubungan antara kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga terhadap prestasi belajar, siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji regresi ganda dua prediktor yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas, dan jenjang nihil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,098 < 0,181$. (2) ada hubungan positif dan signifikan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,350 > 0,181$. (3) ada hubungan positif dan signifikan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,469 > 0,181$ dan $F_{hitung} = 11,693 < F_{tabel} = 3,09$. Koefisien determinan (R^2) antara kenakalan remaja, fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar sebesar 0,220, artinya kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar sebesar 22%. Kenakalan remaja memberikan sumbangan relatif (SRX_1) sebesar 39,94% terhadap prestasi belajar dan fungsi sosial keluarga memberikan sumbangan relatif (SRX_2) sebesar 60,06% terhadap prestasi belajar. Kenakalan remaja memberikan sumbangan efektif (SEX_1) sebesar 8,78% terhadap prestasi belajar dan fungsi sosial keluarga memberikan sumbangan efektif (SEX_2) sebesar 13,22% terhadap prestasi belajar dengan total 22%.

Kata Kunci: kenakalan remaja, fungsi sosial keluarga, prestasi belajar

Abstract

The purpose of this study was to find out, 1) a negative relationship between juvenile delinquency and learning achievement, 2) a relationship between the social function of family and the learning achievement, and 3) a relationship between juvenile delinquency and social function of family on learning achievement in class XI student Majoring in Vocational Culinary 4 Yogyakarta. This research includes the study of ex post fact. Methods of data collection using questionnaires and documentation testing instrument research. Technique of analysis data using descriptive analysis and hypothesis testing using multiple regression test was preceded two predictor test requirements analysis is the normality test, linearity and zero level. The result showed that 1) there is no negative relationship between juvenile delinquency and learning achievement with relationship coefficient of $-0,098 < 0,18$, 2) There is a positive relationship and the significant social function of family and learning achievement with relationship coefficient of $0,350 > 0,181$. 3) there is a significant positive relationship juvenile delinquency and family social functions together with learning achievement with relationship coefficient of $0,649 > 0,181$. and $F_{count} = 11,693 < F_{table} = 3,09$. Determinant coefficient between juvenile delinquency family social functioning and academic achievement of 0,220 means that juvenile delinquency and social function the family to contribute to learning achievement of 22 % delinquency relative contribution amounted to 39,94% on learning achievement and function family social relative contribution of 60,06) on learning achievement. Juvenile delinquency give effective contribution of 8,78% on the learning achievement and social function of family give the effective contribution amount to 13,22% of the learning achievement with a total of 22%.

Keyword(s) : Juvenile Delinquency, Sosial Functions Of Families, Learning

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia terus berkembang, sedangkan tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi serta perdagangan bebas. Untuk itu perlu adanya persiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Sunaryo Soenarto, 2005:22). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas hidup dari setiap manusia, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa negara, khususnya perkembangan anak optimal.

Tuntutan di atas dapat dicapai melalui prestasi belajar anak sebagai penerus bangsa. Prestasi belajar merupakan hasil penguasaan atau kecakapan hidup dalam mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah diperoleh melalui kegiatan belajar, bagaimana sikap dan pengertian serta pemahaman terhadap pernyataan dalam soal tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar yang mengandung kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan dari semua peserta didik, orang tua dan pendidik. Namun tidak semua anak yang mencapai hasil belajar yang memuaskan (Agung Laksana, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010) dibedakan menjadi dua macam, yakni faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal meliputi keadaan jasmaniah, kecerdasan atau inteligensi, motivasi, cara belajar, minat, kematangan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat,

sekolah, fasilitas belajar, keadaan ekonomi, dan sistem kurikulum.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar (Slameto : 2010). Dalam memperoleh hasil belajar yang baik, minat sangat menentukan seorang siswa berhasil dalam belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Namun minat belajar akan melemah jika peserta didik mengalami *problema*/masalah atau gangguan patologis secara sosial pada anak (Poerbakawaja, 2003:182). Sedangkan gangguan patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja adalah gejala kenakalan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono 2014:6). Maka berdasarkan pendapat di atas, kenakalan remaja dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil belajar atau prestasi belajar.

Kenakalan merupakan perubahan perilaku bersifat negatif sebagai dampak pembangunan yang dapat dilihat dari realita kehidupan seperti gaya hidup berlebihan, pergaulan bebas yang diekspresikan sesuai dengan tingkat intelegualitas dan kelas sosial masing-masing. Sedangkan remaja merupakan bagian dari masyarakat, yaitu komunitas yang paling rentan menerima perubahan-perubahan disekitarnya. Kenakalan remaja terjadi karena pada masa remaja adalah masa memasuki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati dirinya, remaja mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda serta menarik perhatian orang lain (Sarwono, 2013). Dalam fase ini remaja diharapkan selalu memperkokoh benteng moral dan agama, agar tidak terjerumus kearah kehidupan yang kurang baik .

Jaman sekarang sering terdengar banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti perkelahian, narkoba, sex bebas, sampai masalah yang paling parah seperti tindakan kriminal. Fenomena kenakalan remaja makin meluas, bahkan hal

ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah kenakalan remaja seperti roda hitam yang tak pernah habis-habisnya (Kartono, 2014). Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di Indonesia.

Kenakalan remaja adalah dampak dari perilaku remaja yang menyimpang (Kartono, 2014). Tingkah laku yang menyimpang tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk pelanggaran peraturan sekolah seperti keluyuran di luar jam pelajaran sekolah, sengaja untuk terlambat masuk, sering membolos, ikut geng kriminal, menggunakan narkoba dan suka berkelahi tanpa sebab. Perilaku-perilaku tersebut sangat mengganggu remaja dalam fungsinya sebagai pelajar. Akibatnya siswa ketinggalan pelajaran, membuat siswa lebih agresif, sulit menerima pelajaran dan malas untuk sekolah. Jika aktifitas yang dilakukan remaja adalah positif tentu tidak masalah, namun apabila negatif bahkan melanggar hukum seperti ikut tawuran, menodong dan mencuri tentu akan sangat merugikan dan membahayakan remaja tersebut.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga (Slameto, 2010). Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi dan sebagainya. Menurut Kumanto Sunarto (2004:63) dalam bukunya Pengantar Sosiologi, bahwa keluarga pada umumnya berfungsi sebagai peran reproduksi, peran afeksi, peran penentuan status sosial pada anak, peran perlindungan, peran keagamaan dan peran ekonomi. Dalam hal ini fungsi sosial keluarga dibutuhkan dalam mengajarkan atau membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir hingga perkembangannya menjadi dewasa.

Keluarga disebut juga kelompok terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu didalam keluarga terdapat pula pembentukan norma-norma termasuk norma sosial yang mengatur hubungan interaksi antar anggota keluarga. Hubungan yang diharapkan adalah interaksi harmonis dalam

keluarga. Terjalannya interaksi harmonis dalam keluarga mendukung anak sebagai anggota keluarga merasa senang dan tenang, termasuk nyaman dalam belajar. Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab penuh dalam menciptakan hubungan interaksi harmonis dalam keluarga.

Peran Orang tua dalam keluarga sangat besar terhadap anak serta kebutuhannya, dan sebagai sosialitator untuk anaknya. Untuk memenuhi peran orang tua dalam fungsi sosial keluarga dibutuhkan waktu yang cukup untuk orang tua menikmati, mendidik ataupun memberi perhatian yang cukup pada anak-anaknya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kehilangan waktu untuk memperhatikan dan berkumpul dengan anak-anaknya, terutama ibu yang sibuk bekerja (Soelaiman, 2004). Kesibukan ibu atau orang tua tanpa diimbangi dengan adanya komunikasi yang efektif dengan anak khususnya anak remaja, akan mengakibatkan remaja merasa tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga mereka mencari perhatian dari luar keluarga yaitu lingkungannya. Apabila lingkungannya tidak baik, maka anak atau remaja tersebut akan mudah terpengaruh serta melakukan hal-hal tidak baik yang pada akhirnya terjadi kenakalan remaja.

Selain faktor kenakalan remaja dan fungsi sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya pemanfaatan waktu luang secara efisien untuk belajar serta mengisinya waktunya dengan hal-hal yang mendukung prestasi. Masalah penggunaan waktu luang sangat erat hubungannya dengan disiplin yang perlu dilatih sejak kecil dan perhatian orang tua yang cukup (Syamsudin, 2007). Penggunaan waktu luang yang kurang baik disebabkan karena tidak dapat mengatur waktu dengan disiplin dan kurangnya minat belajar diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan agar mengetahui apakah ada hubungan kenakalan

remaja dengan prestasi belajar siswa, hubungan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa dan hubungan antara kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMK N 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*, dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta pada bulan Januari sampai April 2015 atau sejak surat ijin resmi dari Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta diturunkan hingga batas akhir surat ijin berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK N 4 Yogyakarta yang berjumlah 150 siswa dan terdiri dari 5 kelas. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*, yaitu jika populasinya 150, maka sampelnya adalah 108 ditambah 10% dari jumlah sampel untuk kepentingan *missing* data dan *non responden* yaitu sebanyak 10. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah $108 + 10 = 118$.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket kenakalan remaja berisi 25 item pernyataan dan 20 item pernyataan pada angket fungsi sosial keluarga. Angket diujicobakan kepada 22 siswa SMK Bopkri 2

Yogyakarta, yang memiliki struktur kurikulum yang sama dengan SMK N 4 Yogyakarta yaitu kurikulum SMK Tata Boga. Data hasil uji coba kemudian di uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 item pernyataan dinyatakan gugur untuk variabel kenakalan remaja dan 1 pernyataan dinyatakan gugur pada variabel fungsi social keluarga dengan nilai korelasi di atas taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji regresi ganda dua prediktor yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas, dan jenjang nihil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi skor masing-masing variabel dijabarkan melalui penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Variabel Kenakalan Remaja

Hasil distribusi frekuensi skor variabel kenakalan remaja dikategorikan ke dalam tiga kategori skor tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor variabel kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kenakalan remaja (X_1)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	34 – 39	10	8,47%
2	Cukup	28 – 33	49	41,53%
3	Rendah	21 – 27	59	50%
Total			118	100%

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta termasuk kenakalan remaja kategori rendah dengan frekwensi relatif 50%.

2. Deskripsi Data Variabel Fungsi Sosial Keluarga

Hasil distribusi frekuensi dikategorikan ke dalam tiga kategori skor tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor variabel fungsi sosial keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Fungsi Sosial Keluarga (X₂)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	58 – 66	20	16,95%
2	Cukup	49 – 57	79	66,95%
3	Rendah	39 – 48	19	16,10%
Total			118	100%

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial keluarga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 66,95%.

3. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

Hasil distribusi frekuensi dikategorikan ke dalam tiga kategori skor tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	86 – 90	4	3,39%
2	Cukup	81 – 85	58	49,15%
3	Rendah	77 – 80	56	47,46%
Total			118	100

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan prestasi belajar pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,15%.

dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas variabel kenakalan remaja (X₁), fungsi sosial keluarga (X₂) dan prestasi belajar (Y) menggunakan perhitungan Chi Kuadrat untuk mengetahui harga χ^2 hitung variabel bebas dan terikat tersebut. Hasil uji normalitas dijelaskan pada pada tabel 4.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji nomalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
1.	Kenakalan remaja	17	25,73	27,58	Normal
2.	Fungsi sosial keluarga	23	21,39	35,17	Normal
3.	Prestasi Belajar	11	17,29	19,67	Normal

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 4 di atas, harga χ^2 hitung di bawah nilai koefisien χ^2 tabel, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel tersebut di atas adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari taraf signifikan uji F, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5 dan hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	34 – 39	10	8,47%
2	Cukup	28 – 33	49	41,53%
3	Rendah	21 – 27	59	50%
Total			118	100%

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan uraian tabel terdapat harga F_{hitung} di bawah F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

3. Hasil Uji Jenjang Nihil

Sebelum dilanjutkan analisis regresi ganda, terlebih dahulu dicari nilai jenjang nihil terhadap prediktor penelitian, yaitu kenakalan remaja (X_1) dan fungsi sosial keluarga (X_2) dengan korelasi *Product Moment*.

Tabel 6. Hasil Uji Interkorelasi

Korelasi	X1	X2	Y
X_1	1,000	0,319	0,393
X_2	0,319	1,000	0,439
Y	0,393	0,439	1,000

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji interkorelasi *Product Moment* di atas dapat diartikan bahwa hasil uji inter-

korelasi tidak melebihi 0,800, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui besarnya

hubungan kenakalan remaja (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dengan mengendalikan X_2 . Uji hipotesis pertama dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Variabel	r_{hitung} (r_{x_1y-2})	r_{tabel} ($n=118, \alpha=5\%$)	Keterangan
r_{x_1y-2}	-0,098	0,181	Tidak ada hubungan negatif ($r_{x_1y-2} < r_{tabel}$)

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai r hitung negatif dan nilai koefisien korelasi $r_{x_1y-2} < r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan yang negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui besarnya hubungan fungsi sosial keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dengan mengendalikan X_1 . Hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial antara X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Variabel	r_{hitung} (r_{x_2y-1})	r_{tabel} ($n=118, \alpha=5\%$)	Keterangan
r_{x_2y-1}	0,350	0,181	Ada hubungan positif ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien r_{x_2y-1} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda dua prediktor. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi antara kenakalan remaja, fungsi sosial keluarga, dan prestasi belajar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (prestasi belajar)

a : konstant

b : koefisien regresi variabel X

X_1 : variabel bebas (kenakalan remaja)

X_2 : variabel bebas (fungsi sosial keluarga)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data

angket kenakalan remaja (X_1), fungsi sosial keluarga (X_2) dan prestasi belajar (Y). Hasil perhitungan uji regresi dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Ganda Dua Prediktor

Model	Koefisien Regresi Ganda	Standar Kesalahan	t _{hitung}
Konstan	78,978	2,372	33,295
Kenakalan remaja	0,256	0,053	3,051
Fungsi sosial keluarga	0,161	0,038	3,625

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor di atas diperoleh persamaan regresi ganda adalah $Y = 78,978 + 0,256X_1 + 0,161X_2$. Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $a = 78,978$, artinya prestasi belajar sebesar 78,978 satuan dengan asumsi kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga nilai 0.
- 2) $X_1 = 0,256$, artinya setiap penambahan kenakalan remaja sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa sebesar 0,256 satuan.

- 3) $X_2 = 0,161$, artinya setiap penambahan fungsi sosial keluarga sebesar 0,161 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,45%. Semakin tinggi dan baik fungsi sosial keluarga, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

b. Uji Korelasi Ganda (R)

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga terhadap prestasi belajar secara bersama-sama. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Ganda

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel} (n=118, α=5%)	Keterangan
$r_{x_1x_2y}$	0,469	0,181	Ada hubungan ($r_{xy} > r$ tabel)

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya ada hubungan secara bersama-sama antara variabel kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa.

c. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Harga F_{hitung} dikonsultasikan pada taraf signifikansi untuk db 1 dan db penyebut N-1 dalam taraf signifikan

5%. Apabila nilai p di bawah taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan menggunakan ANOVA pada SPSS 20 For Windows dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji ANOVA

Model	Jumlah Pengkuadratan	dk	Nilai Rata-Rata	Nilai F_{hitung}	$p < 5\%$
Regresi	14,540	2	7,270	11,693	0,000 ^b
Residual	493,900	115	4,295		
Total	508,441	117			

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan antara kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga terhadap prestasi belajar karena nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh ke-

mampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006). Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1, maka hubungan antara kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar sangat tinggi. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai Koefisien Determinan

Nilai R	Koefisien Determinan (R^2)	Standar Kesalahan
0,469	0,220	2,07

(Sumber: Analisis data penelitian)

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji korelasi parsial antara variabel kenakalan remaja (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dengan mengendalikan fungsi sosial keluarga (X_2) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,098 < 0,181$ dengan nilai signifikansi di bawah 5%. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar tidak diterima. Dapat dijelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku anak remaja

yang menyimpang atas perubahan yang dialami dalam dirinya, baik perubahan fisik maupun psikis. Kenakalan remaja cenderung melakukan hal yang merugikan orang lain, bahkan merugikan dirinya sendiri. Kenakalan remaja seperti bolos dari sekolah, mengganggu teman bahkan melanggar peraturan sekolah, mengakibatkan anak remaja mendapat teguran atau hukuman dari guru.

Uji korelasi parsial antara fungsi sosial keluarga (X_2) dengan prestasi belajar

(Y) dengan mengendalikan kenakalan remaja (X_1) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,350 > 0,181$ dengan nilai signifikansi di bawah 5%. Dengan demikian, uji hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan positif fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar diterima. Dapat dijelaskan bahwa keluarga merupakan wadah pertama dan yang utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan terjadi karena adanya proses sosialisasi dan hasil dari proses sosialisasi dinamakan fungsi sosial. Artinya fungsi sosial keluarga merupakan hasil dari proses sosialisasi di dalam keluarga. Keluarga yang menanamkan sosialisasi yang baik akan menghasilkan fungsi sosial yang baik, dan sebaliknya keluarga yang menanamkan sosialisasi yang tidak baik akan menghasilkan fungsi sosial yang tidak baik pula bagi anak. Keluarga yang menanamkan sosialisasi semangat belajar dan mensosialisasikan kedisiplinan serta cinta kasih sayang, maka akan membuat anak merasa nyaman untuk belajar dan meraih prestasi belajarnya baik formal maupun non-formal.

Hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 78,978, kenakalan remaja = 0,256 dan fungsi sosial keluarga = 0,161. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 78,978 + 0,256X_1 + 0,161X_2$. Berdasarkan hasil ANOVA, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar karena nilai p atau nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5%. Kenakalan remaja yang dapat diatasi dengan baik pada kegiatan pembelajaran dengan dukungan fungsi sosial keluarga yang kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kenakalan remaja siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta termasuk kategori rendah. Kenakalan remaja yang kerap terjadi adalah kenakalan remaja yang ringan yaitu kenakalan biasa, kenakalan yang menjerus pada pelanggaran dan kenakalan yang melawan status. Bentuk kenakalan biasa seperti bertengkar dengan teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, meminjam barang teman tanpa ijin dan lain sebagainya. Kenakalan yang menjerus pada pelanggaran seperti mengendarai motor tanpa menggunakan SIM, menggunakan uang sekolah untuk jajan dan lain-lain. Kenakalan yang melawan status seperti bolos dari jam pelajaran dan bolos dari sekolah, melawan nasehat orang tua, mengejek guru dan lain-lain.

Kenakalan yang tidak terjadi pada siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta adalah kenakalan yang berat seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, ikut geng kriminal, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi dan lain-lain. Kenakalan-kenakalan tersebut tidak terjadi dikarenakan kebanyakan siswa adalah remaja putri. Remaja putri memiliki perbedaan karakter dengan remaja putra. Remaja putri memiliki karakter yang lebih halus dan lembut dibandingkan karakter remaja putra. Remaja putri cenderung lebih mengandalkan perasaannya dan lebih berpikir panjang dalam bertindak, berbeda dengan remaja putra yang lebih agresif dan kurang berpikir panjang dalam bertindak. Hal ini yang menjadi sebab mengapa kenakalan remaja yang berat tidak terjadi pada siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.

Diskusi

Setiap penelitian tidak selalu harus menghasilkan jawaban seperti yang ada pada hipotesis penelitian. Penelitian dilakukan agar dapat membuktikan kebenaran hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini ada tiga, namun ada satu hipotesis yang tidak terbukti kebenarannya yaitu hipotesis pertama. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ke dua dan ketiga dapat diterima kebenarannya.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima dengan nilai koefisien korelasi $-0,098 < 0,181$, artinya tidak ada hubungan negatif kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut terdapat satu hipotesis yang ditolak, maka dalam hal ini dapat dilihat baik secara teoritis maupun secara metodologi "Mengapa kenakalan remaja tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa?". Alasan penolakan hipotesis pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Kenakalan remaja merupakan perilaku anak remaja yang menyimpang atas perubahan yang dialaminya, baik perubahan fisik maupun psikis. Kenakalan remaja cenderung melakukan hal yang merugikan orang lain, bahkan merugikan dirinya sendiri. Kenakalan remaja seperti bolos dari sekolah, mengganggu teman bahkan melanggar peraturan sekolah, mengakibatkan anak remaja mendapat teguran atau hukuman dari guru. Jika anak remaja mendapatkan hukuman dan teguran, remaja tersebut cepat merasa tersinggung, merasa tidak dihargai sehingga mengakibatkan anak remaja kurang bergairah atau melemahnya minat dalam belajar, malas belajar dan prestasi belajarnya pun melemah. Tetapi pada kenyataannya tidak selalu remaja yang nakal memiliki

prestasi belajar yang lemah. Sebagian remaja melakukan kenakalan semata-mata hanya untuk menarik perhatian orang disekitarnya demi pencarian jati dirinya, namun tetap menjalankan kewajibannya dalam belajar. Hal ini yang menyebabkan kenakalan remaja tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

2. Secara Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian kenakalan remaja tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar dikarenakan siswa remaja yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta, yang memiliki kesibukan dalam belajar teori dan praktik kejuruan. Hampir semua waktunya di sekolah dipergunakan untuk memenuhi tuntutan sekolah sesuai kurikulum kejuruan yang telah ditetapkan, sehingga pada saat pengisian angket penelitian siswa tidak memiliki waktu yang cukup dan terburu-buru. Akibatnya siswa kurang memperhatikan pernyataan-pernyataan yang diuraikan dalam angket penelitian sehingga hasilnya yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kenakalan remaja sebagian besar siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta termasuk kategori rendah.
2. Fungsi sosial keluarga sebagian besar siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta termasuk kategori cukup.
3. Prestasi belajar sebagian besar siswa kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta termasuk kategori cukup.

4. Tidak ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta.
5. Ada hubungan positif antara fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta.
6. Ada hubungan antara kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk peneliti berikutnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan mempergunakan kesempatan yang ada untuk menimbah pengetahuan melalui mempergunakan waktu untuk belajar secara teratur sehingga tidak ada waktu untuk melakukan penyimpangan dan dapat

meraih dan meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan fungsi sosial keluarga seperti pemanfaatan waktu untuk belajar dan meningkatkan pengawasan orang tua kepada anak remajanya agar tidak melakukan perilaku penyimpangan atau disebut kenakalan remaja.
3. Bagi guru diharapkan mampu memberi dorongan, semangat dan bimbingan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
4. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga dengan prestasi belajar sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan mengikutsertakan faktor lain seperti lingkungan, ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua dan jenis pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Laksana. 2010. *Prestasi Belajar Anak Bangsa*. Bandung : Alfabeta.
- Kartini Kartono. 2014. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kumanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2007. *Psikologi Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2006. *Remaja dan Perkembangannya*. Yogyakarta. Mentari Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soelaeman. 2004. *Pendidikan Dalam Keluarga Edisi Revisi*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sunaryo Soenarto. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Bandung : CV.Alfabeta.